

ABSTRAK

Ibnu Chudzaifah (F03212035): Pola Pembinaan Mental Santri Narkoba. (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ulul Albab Nganjuk Tesis). Surabaya: Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Kompleksnya kenakalan remaja dalam berbagai dimensinya, membuat banyak pihak merasa terpanggil dan perlu dengan segera untuk mengatasinya. Hal ini pula yang dilakukan oleh Ponpes Ulul Albab. Dari sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Ponpes Ulul Albab.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pola pembinaan mental santri narkoba di Pondok Pesantren Ulul Albab; (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan mental santri narkoba di Pondok Pesantren Ulul Albab; (3) Mengetahui tanggapan santri dan masyarakat sekitar pesantren tentang pembinaan mental santri narkoba di Pondok Pesantren Ulul Albab.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan pendekatan interaksi simbolik, serta menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul maka penulis berusaha menjelaskan suatu obyek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisa secara cermat dan tepat terhadap obyek kajian tersebut yaitu dengan tehnik deskriptif analitik.

Dalam penelitian ini menghasilkan beberapa hal, yaitu: *Pertama*, Pola Pembinaan mental di Pondok Pesantren Ulul Albab, yaitu: (1) Keteladanan, nasehat dan cerita, serta kedisiplinan. (2) Materi yang diberikan meliputi empat macam yaitu: Mandi taubat, Shalat, Dzikir dan Qiyam al-lail. (3) Dalam pembinaan mental dibagi menjadi 3 tahap: Proses awal, Proses pembinaan mental dan Proses akhir. (4) Dalam proses pembinaan mental, di Pesantren Ulul Albab menggunakan metode *suwuk*, yang mana metode inilah yang membedakan pondok inabah ini dengan pondok inabah yang lain.

Kedua, (1) Faktor pendukungnya adalah: (a) Keseriusan orang tua dalam keikutsertaan pembinaan mental santri narkoba (b) Kemauan kuat Santri untuk sembuh (c) Situasi Lingkungan masyarakat yang cukup representatif sebagai tempat pembinaan mental (d) Hubungan yang baik antar santri dengan santri lain dan santri dengan Pembina (e) Pangetahuan agama santri sebelum masuk pesantren. (2) Adapun faktor penghambatnya adalah: (a) Kurangnya partisipasi orang tua (b) Adanya beberapa santri yang kurang serius dalam mengikuti peraturan pesantren (c) Latar belakang budaya santri yang berbeda-beda (d) Kurangnya pengetahuan agama santri sebelum mengikuti pembinaan mental.

Ketiga, Tanggapan dari para santri dan warga sekitar pesantren adalah: (1) Dari data yang ada, dapat di ketahui bahwa 83,3% dari responden (santri) menyatakan senang dengan adanya pembinaan mental di pesantren Ulul Albab dan 80% dari responden (santri) sangat merasakan manfaat dari pembinaan mental (2) Dari data yang ada, dapat diketahui bahwa 70% dari responden (masyarakat) merasa senang dengan adanya pembinaan mental santri narkoba di Pesantren Ulul Albab.